

PENGARUH LIKUIDITAS BANK DAN KREDIT BERMASALAH TERHADAP TINGKAT KECUKUPAN MODAL

Fransisca Carindri¹

Filona²

Meita Putri³

^{1,2,3}*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma
Jl. Margonda Raya No.100 Pondok Cina, Depok 16424*

Telp : (021) 78881112

¹*fransiscarindri@yahoo.com*

²*filonal@yahoo.co.id*

³*meitayellow@gmail.com*

Abstract

The Purpose of this study was to determine how the effect of Liquidity and Non Performing Loans to bank capital adequacy. This research sampling using purposive sampling to commercial banks listed in Indonesia Stock Exchange and publish their financial statements in the period 2010-2012. The samples used in this research were 93 banks listed in Stock Exchange 2010-2012. Methods of analysis used linear analysis methods, the classical assumption and hypothesis testing were processed using SPSS 15.0 software. The result obtained are Loan to Deposit Ratio and Non Performing Loan negatively affect the Capital Adequacy Ratio. Where the high value of bank's LDR and NPL will decrease the bank's CAR.

Keywords: *Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio*

PENDAHULUAN

Sejalan dengan waktu, perekonomian di dunia saat ini penuh dengan tantangan serta hambatan yang harus dihadapi. Tentu hal tersebut juga akan berakibat ke negara berkembang, khususnya Indonesia. Dampak tersebut dirasakan oleh para pelaku usaha karena mereka juga harus perlu merevisi target pendapatan, pertumbuhan serta rencana bisnisnya. Dampak dari krisis ini juga memberikan pengaruh yang buruk terhadap lembaga keuangan bank maupun non bank di Indonesia. Menurunnya nilai tukar rupiah serta indeks harga saham membuat nasabah enggan menyimpan dananya di bank dan mereka pun menilai bahwa menyimpan dana di bank sudah tidak aman lagi.

Bank dalam suatu negara merupakan lembaga yang berperan penting dalam menjalankan fungsi arus dana dalam suatu perekonomian. Untuk itu di perlukan bank yang sehat sehingga fungsi tersebut dapat beroperasi secara optimal. Untuk menilai kesehatan suatu bank, terdapat beberapa aspek penilaian yang diperlukan, yang pertama adalah aspek permodalan. Aspek permodalan bagi perbankan nasional sangatlah penting karena kekuatan permodalan yang sangat besar dibutuhkan dalam persaingan global. Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dari kemajuan bank serta untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat. Masyarakat luas pada umumnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan dari kinerja manajemen dalam mengelola laba. Salah satu untuk mengukur pemenuhan kewa-

jiban permodalan, dapat dihitung dengan menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu rasio atau tolak ukur untuk menilai tingkat kecukupan suatu bank yang berorientasi pada standar internasional.

Aspek yang kedua adalah Aspek likuiditas. Likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan bank dalam memenuhi semua kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan (Muljono, 1995). Perusahaan perbankan sangat memperhatikan masalah likuiditas karena kelancaran lalu lintas pembayaran dalam melayani masyarakat merupakan dasar kepercayaan dari masyarakat terhadap kekayaan dan kelancaran serta kemampuan usaha bank. Dalam likuiditas perbankan terdapat ukuran khusus yang berlaku untuk menentukan likuiditas bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam dunia perbankan yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan rasio untuk mengukur tingkat penggunaan dana yang diterima masyarakat dalam bentuk kredit.

Aspek yang ketiga adalah aspek kualitas aset. Kualitas aset merupakan semua aktiva total rupiah yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan yang diharapkan. Salah satu perhitungan pada rasio kualitas aktiva yang digunakan adalah *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini mencerminkan resiko kredit yang harus ditanggung oleh perbankan. Rasio ini juga menunjukkan kualitas aktiva kredit dari total kredit secara keseluruhan maka dapat terlihat apakah bank tersebut menghadapi kredit bermasalah atau tidak. Kredit bermasalah yang di miliki perbankan sangat berpengaruh terhadap laba yang diperoleh. Dengan latar belakang tersebut, maka kami ingin mengetahui seberapa besar Pengaruh Likuiditas Bank (LDR) dan kredit bermasalah (NPL) terhadap tingkat

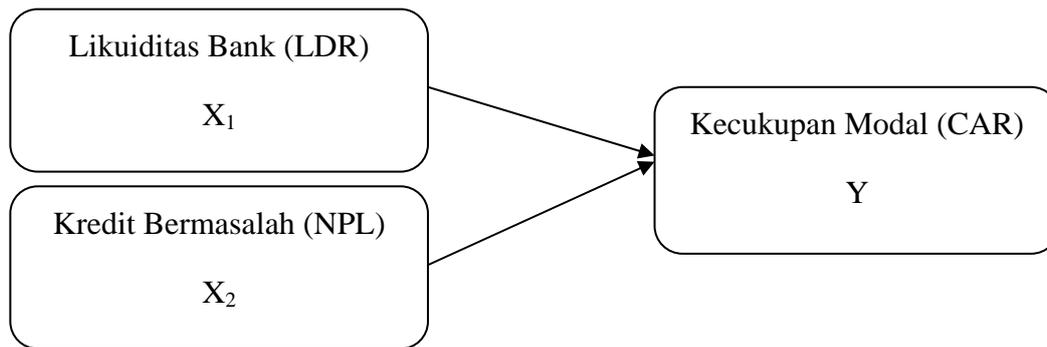
kecukupan modal (CAR) pada perbankan di Indonesia.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Fitrianto (2006) menemukan hasil bahwa tingginya pengaruh suku bunga kredit perbankan membuat berkurangnya minat para debitur untuk mengambil kredit sehingga akan menimbulkan kerugian pada bank. Bila bank mengalami kerugian maka akan ada kemungkinan penyediaan likuiditas bank akan diambil dari permodalannya sehingga kecukupan modal bank akan mengalami penurunan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Savitri (2011) yang menunjukkan bahwa semakin besar NPL maka semakin menurunkan laba sehingga dapat menurunkan modal. Sedangkan untuk LDR, semakin besar ratio kredit yang diterima maka semakin meningkat juga perubahan laba. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rita Tri Yusnita (2011) dengan hasil yang menunjukkan bahwa peningkatan kredit bermasalah akan menurunkan perputaran kas. Penelitian lain dilakukan oleh Farah Margaretha dkk (2011) dengan hasil bahwa besarnya resiko kredit bermasalah akan menyebabkan bank membentuk cadangan penghapusan kredit sehingga juga akan menyebabkan berkurangnya penghasilan yang dapat dijadikan tambahan modal. Besarnya NPL dan LDR menjadi suatu penghambat tersalurnya kredit perbankan. Karena dengan rasio NPL yang tinggi akan menyebabkan bank enggan menyalurkan kreditnya, sehingga modal yang dimiliki oleh bank menjadi tertahan seperti yang diungkapkan oleh Ayu (2013).

Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : Terdapat pengaruh likuiditas bank terhadap kecukupan modal
- H₂ : Terdapat pengaruh kredit bermasalah terhadap kecukupan modal



METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas bank dan kredit bermasalah. Likuiditas bank diukur melalui nilai LDR dengan indikator total kredit yang diberikan dan total dana pihak ketiga, semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Dengan kata lain Semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Standar LDR menurut Bank Indonesia adalah 80% hingga 110%. Variabel independen kedua adalah kredit bermasalah yang diukur melalui nilai NPL dengan indikator kredit kurang lancar, kredit diragukan, kredit macet dan total kredit yang diberikan, menurut BI, NPL yang baik adalah dibawah 5%. Semakin besar nilai NPL maka menunjukkan bahwa adanya masalah dalam penyaluran kredit. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah tingkat kecukupan yang diukur melalui CAR. Data diperoleh dari laporan keuangan bank. Menurut ketentuan Bank Indonesia penyediaan modal minimum bank diukur dari persentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) yaitu sebesar 8%.

Populasi data yang digunakan adalah bank umum konvensional yang tercatat di BI yaitu sebanyak 146 bank.

pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* karena pengambilan sampel memiliki kriteria berikut : (1) bank umum yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangannya pada periode 2010-2012; (2) bank umum yang listed di BEI periode 2010-2012. Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh sampel sebanyak 31 Bank Umum yang dijadikan objek penelitian. Dengan total 93 sampel untuk periode 2010-2012 Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2012 dengan tingkat presentase yang dilihat dari tahun 2010 sampai 2012. Metode pengumpulan data adalah dengan mengambil laporan keuangan bank, Serta data pendukung lainnya yang dikumpulkan dari situs Bank Indonesia (www.bi.go.id), situs BEI (www.idx.co.id), jurnal, majalah info bank dan sumber-sumber lainnya yang relevan.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan alat bantu berupa software SPSS versi 15.00. Untuk memperkuat pengujian regresi berganda tersebut dilakukan uji normalitas serta uji penyimpangan asumsi klasik (multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas). Pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (uji t) dan uji simultan (Uji F). Koefisien determinasi diuji untuk mengetahui seberapa besar kecukupan modal mampu dijelaskan oleh likuiditas dan kredit bermasalah bank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Descriptive Statistics

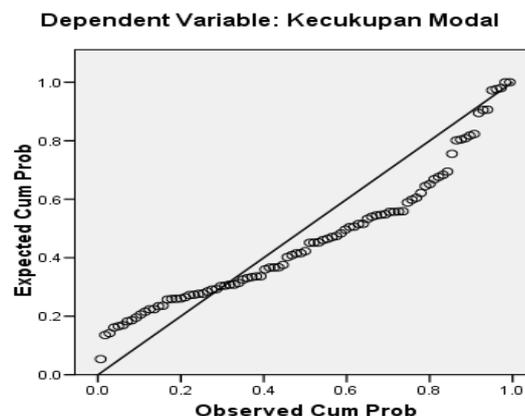
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Likuiditas Bank	93	40,52	112,20	78,6526	13,32252	177,489
Kredit Bermasalah	93	,00	8,82	1,6423	1,56195	2,440
Kecukupan Modal	93	9,41	45,75	16,5455	5,62671	31,660
Valid N (listwise)	93					

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diketahui bahwa jumlah data yaitu sebanyak 93 sampel yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi bank periode 2010-2012. Variabel likuiditas bank (LDR) mempunyai nilai minimum 40.52% dan nilai maksimum 112.20% dengan hasil rata-rata sebesar 78,6526%. Likuiditas pada perbankan Indonesia dianggap kurang baik karena dari seluruh dana yang berhasil dihimpun, bank hanya dapat menyalurkan kreditnya kurang dari 80% sehingga penggunaan dana belum optimal. Nilai LDR tertinggi dimiliki oleh Bank Tabungan Negara Persero,Tbk. Sedangkan yang terendah adalah pada Bank Victoria Internasional,Tbk. Kredit bermasalah (NPL) menunjukkan nilai terendah sebesar 0,00% dan maksimum

8,82% dengan hasil rata-rata sebesar 1,6423% berarti kredit bermasalah pada perbankan baik karena masih dibawah 5%. Sedangkan untuk kecukupan modal pada perbankan di Indonesia menunjukkan perkembangan yang baik dimana rata-rata kecukupan modal dari 31 bank yang dijadikan sampel selama 3 tahun menunjukkan hasil terendahnya sebesar 9,41% dan tertinggi 45,75% dengan nilai rata-rata sebesar 16,5455%, hal tersebut berarti bahwa kecukupan modal yang dinilai dengan CAR berada diatas standar minimum dari aturan bank Indonesia yaitu 8%. Standar deviasi untuk setiap variabel menunjukkan nilai yang lebih kecil dari rata-ratanya, sehingga tidak terdapat variasi dan kesenjangan yang besar pada data tersebut.

Uji Normalitas Regresi

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Multikolinearitas

Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Likuiditas Bank	,994	1,006
	Kredit Bermasalah	,994	1,006

a Dependent Variable: Kecukupan Modal

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data pada normal *P-P Plot of data*. Model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila data menyebar disekitar garis diagonal. Dari gambar diatas, diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah yang di dalamnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Dari hasil pengujian asumsi klasik multikolinearitas diatas dapat diketahui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kedua variabel yaitu LDR dan NPL adalah 1.006 (VIF <10). Sehingga dapat di duga bahwa antar

variabel independen tidak terdapat multikolinearitas.

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel pengganggu dalam satu model regresi linier. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari auto-korelasi. Uji autokorlasi ini dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson. Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil output yang di dapatkan oleh nilai Durbin-Watson adalah 1,920. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel 93 dan dua variabel independen. Sedangkan nilai dU sebesar 1,7066 dan 4-dU sebesar 2,2934. Karena nilai $dU < DW < 4-dU$ ($1,7066 < 1,920 < 2,2934$) maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terdapat auto-korelasi positif dan negatif.

Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,215(a)	,046	,025	5,55613	1,920

a Predictors: (Constant), Kredit Bermasalah, Likuiditas Bank

b Dependent Variable: Kecukupan Modal

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients(a)						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	8,852	2,596		3,409	,001
	Likuiditas Bank	-,072	,032	-,227	-2,206	,030
	Kredit Bermasalah	,182	,277	,068	,657	,513

a Dependent Variable: ABS_RES

Regresi berganda

Coefficients(a)						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	22,241	3,486		6,381	,000
	Likuiditas Bank	-,061	,044	-,145	-1,406	,163
	Kredit Bermasalah	-,532	,372	-,148	-1,430	,156

a Dependent Variable: Kecukupan Modal

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilihat dari Uji Glejser yang menunjukkan hasil bahwa dalam pengujian asumsi klasik tidak terjadi penyimpangan dari model yang digunakan. Ini berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengujian hipotesis. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel independen masing-masing 0,030 dan 0,513. Sehingga dalam model ini tidak terjadi gejala heteroskedisitas.

Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas yaitu LDR dan NPL terhadap variabel dependen yaitu CAR. Dapat diambil persamaan regresi yaitu,

$$Y = 22,241 - 0,061X_1 - 0,532 X_2 + e.$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa koefisien konstanta

bernilai positif yaitu 22,241, Dimana hal tersebut berarti dengan adanya variabel LDR dan NPL mempunyai berpengaruh terhadap CAR. Likuiditas bank mempunyai nilai koefisien regresi yaitu -0.061 yang berarti LDR mempunyai nilai negatif terhadap kecukupan modal yaitu apabila LDR mengalami peningkatan maka CAR mengalami penurunan. Begitu juga dengan koefisien regresi kredit bermasalah yang bernilai negatif yaitu -0.532, apabila NPL dalam suatu bank meningkat maka CAR mengalami penurunan. Dari hasil pengolahan data juga diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel likuiditas sebesar -1,406 > -t tabel yaitu -1,987. dengan begitu LDR berpengaruh negatif terhadap CAR. Selanjutnya untuk variabel kredit bermasalah juga menunjukkan hasil dengan nilai t hitung -1,430 > -1,987 (-t tabel). Dengan NPL juga berpengaruh negatif terhadap CAR. Nilai t hitung untuk masing-masing variabel mempunyai nilai signifikansi diatas 0,05 (5%).

Uji Simultan (Uji statistic F)

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	134,356	2	67,178	2,176	,119(a)
	Residual	2778,348	90	30,871		
	Total	2912,704	92			

a Predictors: on(C stant), Kredit Bermasalah, Likuiditas Bank

b Dependent Variable: Kecukupan Modal

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 dan H_2 diterima dengan pengaruh negatif atau dengan kata lain kenaikan nilai likuiditas dan kredit bermasalah akan menimbulkan penurunan terhadap kecukupan modal pada bank tersebut. Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Faturrohman (2012) yang memberikan hasil bahwa NPL dan LDR berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal pada bank BNI,Tbk. Sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hendra Fitrianto,dkk (2006) dengan hasil bahwa NPL tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kecukupan modal sedangkan LDR berpengaruh.

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ Berdasarkan tabel diperoleh F hitung sebesar 2,176 dengan signifikansi 0,119. Signifikansi berada diatas 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa likuiditas dan kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal.

SIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan tingkat likuiditas (LDR) pada perbankan di Indonesia rata-rata sebesar 78,65% masih berada di bawah ketentuan bank Indonesia yaitu batas toleransi berkisar antara 80%-110%. Semakin rendah LDR menun-

jukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi LDR maka keuntungan perusahaan semakin menurun sehingga membuat modal pada bank juga akan berkurang. Perkembangan kredit bermasalah (NPL) dalam 3 tahun ini dikatakan membaik karena masih di bawah 5% yaitu 1,6423%. semakin tinggi NPL akan meningkatkan biaya cadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya yang berpengaruh negatif terhadap keuntungan dan permodalan bank, sehingga manajemen perlu menjaga agar jumlah NPL tidak membengkak. Sedangkan rata-rata untuk CAR juga masih diatas standar minimum yaitu 16,5455%. Dengan hasil analisis regresi maka dapat disimpulkan bahwa LDR dan NPL memiliki pengaruh negatif terhadap kecukupan modal. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Savitri (2011) dan penelitian yang dilakukan oleh Margaretha (2011).

Rasio LDR dan NPL pada penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap kecukupan modal pada bank konvensional selama periode 2010 – 2012, sehingga diharapkan bank mampu menjaga rasio LDR agar tidak berada dibawah batas standar sedangkan untuk NPL bank diharapkan agar tidak melebihi batas maksimal yang telah ditentukan yaitu sebesar 5% sehingga dengan begitu dapat meningkatkan modal perbankan dalam mengelola risiko kredit untuk mendapatkan keuntungan dan menambah modal. Selain itu sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan yang sama dengan

penelitian ini dengan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan jumlah sampel yang lebih banyak serta mengkaji ulang hasil penelitian pada periode penelitian dengan metode analisis yang berbeda, guna menguji konsistensi hasil dari penelitian ini sehingga dapat memperbaiki kekurangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, F.D.A. 2013. *Pengaruh dana pihak ketiga (DPK), capital adequacy ratio (CAR), non performing loan (NPL), return on assets (ROA) dan loan to deposit ratio (LDR) terhadap volume kredit yang disalurkan bank persero (Studi empirik pada bank persero di Indonesia periode 2006-2011)*. Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang
- Faturrohman, D. 2012. *Pengaruh tingkat likuiditas (LDR) dan kredit bermasalah (NPL) terhadap tingkat kecukupan modal (CAR) pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk (Periode Triwulan Tahun 2003-2011)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Komputer Indonesia, Bandung
- Fitrianto, H. 2006. *Analisis pengaruh kualitas aset, likuiditas, rentabilitas, dan efisiensi terhadap rasio kecukupan modal perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Margaretha, F. 2011. *Pengaruh risiko, kualitas manajemen, ukuran dan likuiditas bank terhadap capital adequacy ratio bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, Jakarta.
- Muljono, T.P. 1995. *Analisa laporan keuangan untuk perbankan*. Djambatan Jakarta
- Savitri, D.A.M. 2011. *Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap perubahan laba pada bank devisa dan bank non devisa di Indonesia tahun 2006-2010*. Stie Totalwin, Semarang.
- Yusnita, R.T. 2011. *Pengaruh kredit bermasalah terhadap perputaran kas dan dampaknya terhadap likuiditas (Studi kasus pada PT. BPR Mitra Kopjaya Mandiri Manonjaya Tasikmalaya)*.
www.bi.go.id
www.idx.co.id